

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
DALAM FILM ALI & RATU RATU QUEENS****CODE SWITCHING AND CODE MIXING IN THE
FILM ALI & RATU RATU QUEENS****Putri Fatiha^{a,*} Agustina^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: user.putri0@gmail.com**Abstrak**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis penggunaan alih kode dan campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, dan fungsi dari alih kode dan campur kode dalam film Ali & Ratu Ratu Queens. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah dialog yang mengarahkan kepada alih kode dan campur kode di film Ali & Ratu Ratu Queens, yang terdiri dari 49 data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, serta menggunakan teknik lanjutan berupa (1) teknik catat dan (2) teknik transkripsi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis penggunaan alih kode pada film Ali & Ratu Ratu Queens terdiri dari dua bentuk yaitu alih kode intern dan alih kode lekstern, (2) faktor penyebab yang terjadi yaitu, tempat dan waktu tuturan dilaksanakan, modus percakapan, dan topik percakapan, (3) fungsi yang terjadi yaitu, menjelaskan, menanyakan, menegaskan, dan mengingatkan. Penggunaan campur kode terdiri dari dua jenis yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film Ali & Ratu Ratu Queens adalah faktor penutur, dan faktor kebahasaan, dan terakhir fungsi dari campur kode dalam film Ali & Ratu Ratu Queens, yaitu ketepatan makna atau rasa, largumentatif, persuasif, singkat dan mudah diucapkan, dan sopan dan santun.

Kata kunci: *alih kode dan campur kode rakyat***Abstract**

This research aims to describe the types of use of code switching and code mixing, the factors that cause code switching and code mixing, and the function of code switching and code mixing in the film Ali & Ratu Ratu Queens. This research uses descriptive qualitative methods. The object of this research is the dialogue that leads to code switching and code mixing in the film Ali & Ratu Ratu Queens, which consists of 49 data. Data collection was carried out using the listening method, using advanced techniques in the form of (1) note-taking techniques and (2) data transcription techniques. The results of the research show that (1) the type of code switching used in the film Ali & Ratu Ratu Queens consists of two forms, namely internal code switching and external code switching, (2) the causal factors that occur are, the place and time the speech is carried out, the mode of conversation, and topic of conversation, (3) the functions that occur, namely, explaining, asking, confirming, and reminding. The use of code mixing consists of two types, namely internal code mixing and external code mixing, the factors that cause code mixing in the film Ali & Ratu Ratu Queens are speaker factors, and linguistic factors, and finally the function of code mixing in the film Ali & Ratu Ratu Queens, namely accuracy of meaning or feeling, argumentative, persuasive, short and easy to pronounce, and polite and polite.

Keywords: *code switching and code mixing***PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sarana komunikasi yang umumnya digunakan oleh manusia, juga berfungsi sebagai bentuk identitas masyarakat yang menggunakannya. Bahasa tidak hanya

mencerminkan suatu pribadi masyarakat, dan pola pikir masyarakat, tetapi juga menjadi ciri khas yang membagi satu kelompok masyarakat dari kelompok lainnya. Bahasa tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dilingkup kehidupan, karena melalui bahasa, interaksi sehari-hari antar anggota masyarakat menjadi lebih efektif, dan mudah dipahami.

Chaer (2004:17), terdapat beberapa pokok yang wajib hadir pada setiap proses interaksi antar masyarakat, adalah (1) manusia yang berinteraksi satu sama lain atau disebut juga sebagai partisipan, (2) suatu topic yang sedang dibicarakan, serta (3) benda yang dipakai dalam interaksi, misal handphone, komputer, atau yang lainnya. Biasanya dalam berinteraksi terdapat dua orang atau lebih, orang pertama sebagai penutur, dan orang kedua yang lawan tutur.

Penghubung antar-manusia adalah lisan, lisan yang dimaksud adalah, bahasa yang kodenya bersifat pilihan, salah satunya yang merupakan dialek bahasa masyarakat tersebut. serta dapat digunakan sebagai komunikasi. Kode bahasa yang dipilih sebaiknya dilakukan dengan benar karena akan mempengaruhi berbagai macam faktor, misalnya bahasa yang digunakan di rumah sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan di pasar, sekolah, kantor dan lingkungan lainnya. Oleh sebab itu, pemilihan kode dalam berkomunikasi haruslah tepat, agar komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif. Akibatnya sociolinguistik datang sebagai ilmu yang mempelajari bahasa yang terikat dalam sosial masyarakat. Oleh sebab itu, pembicara yang fasih dalam beberapa bahasa harus mengganti kode bahasa untuk mengurangi kesulitan dalam berinteraksi.

Alih kode merupakan suatu variasi bahasa yang dapat diujarkan antara penutur dan petutur melalui ragam bahasa yang berfungsi sebagai penyesuaian suasana maupun keadaan, hal tersebutpun sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008:9) mengatakan alih kode adalah pemakaian suatu varian bahasa lain sebagai tuturan dalam suatu peristiwa kebahasaan, menyesuaikan dengan watak atau keadaan atau kedudukan lain. Komunikasi ini menggunakan bahasa Indonesia tetapi mencampurkan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan dalam satu kalimat yang biasanya disebut campur kode. Campur kode adalah pemakaian bahasa yang menyisipkan bahasa lain pada percakapan seseorang dalam keadaan santai atau tidak formal.

LANDASAN TEORI

A. Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari dua kata, yaitu "sosio" yang berarti masyarakat dan "linguistik" yang merujuk pada "hubungan antar masyarakat". Oleh karena itu, sociolinguistik adalah bidang studi yang mengembangkan teori-teori tentang interaksi antara masyarakat dan bahasa. Kridalaksana (1980:94), mengatakan sociolinguistik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat dan ragam bahasa serta hubungan antar ahli bahasa dan ciri-ciri fungsional ragam bahasa tersebut dalam lingkup sosial. Adisumarto (1985: 14), mengatakan sociolinguistik dijelaskan sebagai (1) kajian atau pembahasan bahasa yang berkaitan dengan pengguna bahasa dalam lingkup sosial; (2) cabang ilmu bahasa yang mempelajari kaitan dan pengaruh antara perilaku berbahasa dan sikap sosial. Alih kode

1. Pengertian Alih kode

Alih kode adalah kajian dalam sociolinguistik Suwarna (2009: 213) alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Adisumarto (1985: 126-27), mengatakan alih kode dapat dijelaskan dengan adanya register. Register merupakan varian bahasa yang didasari lingkup dimana kita berinteraksi. Lingkup yang dimaksud yaitu bidang menuju pada kegiatan interaksi masyarakat, yang dapat dijelaskan berdasarkan kebiasaan semua alur peristiwa kejadian yang terjadi, misal dibidang

politik, ekonomi, budaya. Setiap bidang tersebut memiliki sistem bahasa tersendiri, misal istilah-istilah yang digunakan dalam masing-masing bidang tersebut.

2. Jenis alih kode

Menurut Hymes (dalam Rahardi, 12001:20) alih kode dibagi menjadi dua yaitu alih kode intern (internal code switching) dan alih kode ekstern (external code switching) yang di dasari oleh sifatnya. Alih kode internal terjadi karena adanya peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, misal dari bahasa Minang ke bahasa Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan alih kode eksternal yaitu peralihan bahasa asing ke bahasa Indonesia, hal itu biasa terjadi karena suatu pribadi masyarakat.

3. Faktor Penyebab terjadinya Alih Kode

Menurut Chaer (1994: 63) alih kode berlangsung karena beberapa faktor (1) pembicara dan lawan bicara, (2) lawan bicara, (3) Adanya pembicara Ketiga, (4) Tempat dan Waktu percakapan dilaksanakan, (5) Modus Percakapan, dan (6) Topik Percakapan. Oleh sebab itu setiap percakapan yang diucapkan oleh pembicara, dan lawan bicara akan memiliki faktor yang beragam.

4. Fungsi Alih Kode

Menurut Alwi (2003) fungsi alih kode, yakni: (a) menjelaskan; (b) menanyakan; (c) menegur; (d) menegaskan; dan (e) mengingatkan. Fungsi campur kode yakni: (a) sebagai penyisip kalimat dan (b) mengakrabkan. Setiap interaksi antara penutur, dan lawan tutur akan memiliki fungsi yang berbeda, dan hal tersebut akan berkaitan dengan faktor penyebabnya.

B. Campur Kode

1. Pengertian Campur Kode

Kridalaksana (2001:32) memiliki dua arti, (1) diartikan sebagai pemakaian satu bahasa ke bahasa lain untuk memperbanyak gaya bahasa atau ragam bahasa yang sedang berlangsung, ada beberapa yang terdapat di dalamnya yaitu, kata, klausa, sapaan, dan idiom. (2) campur kode diartikan sebagai interferensi, atau juga bisa disebut dengan penyimpangan dari bahasa yang benar.

2. Jenis-jenis Campur Kode

Jendra dalam Suandi (2014:140) mengatakan campur kode terdiri atas beberapa menjadi jenis yaitu inner code mixing (campur kode ke dalam), outer code mixing (campur kode keluar), dan hybrid code mixing (campur kode campuran) yang ketiganya didasari unsur campurkode.

3. Faktor Penyebab terjadinya Campur Kode

Dewantara (2015: 132) mengatakan campur kode dapat berlangsung disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pembicara dan lawan bicara sedang berinteraksi dalam hubungan antara pertemanan, (2) Pembicara ingin memperlihatkan gaya berbicara seorang yang terpelajar, atau berpendidikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode bisa di bagi atas dua yaitu (1) Faktor penutur, dan (2) Faktor kebahasaan.

4. Fungsi Campur Kode

Alatas dan Rachmayantil (2020: 19-11) Campur kode mempunyai berbagai fungsi, yaitu fungsi ketepatan makna atau perasaan, fungsi argumentasi, fungsi persuasi, fungsi singkat dan mudah diucapkan, fungsi kesantunan dan kesopanan, serta fungsi komunikasi. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan adanya interaksi antara penutur, dan lawan tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2014:1) metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ujaran) lisan dari objek yang diamati. Sukmadinata (2010) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena pada lingkup lingkungan sekitar masyarakat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Alih Kode

1. Jenis Alih Kode

Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) membagi dua jenis alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah suatu pembicaraan yang berlangsung antar bahasa daerah dalam satu bahasa Ibu, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara ragam dan gaya beberapa dialek dan bergantung pada daerah. Alih kode keluar adalah peralihan kode yang berlangsung antara bahasa asing dan bahasa nasional. Misalnya saja mengubah kode internal dari bahasa Minang menjadi bahasa Indonesia. Perubahan kode asing, misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea.

a) Alih Kode Internal

(ARQ : 9)

Zul : cewek bule disana kan tinggi kamu nanti dikira anak TK, minum pil itu biar tinggi ya

Ali : yakali, gua kesanakan cari Mama bukan cewek

Zul : yowes pokok e ojo lupa aku yo

Pada data 9, telah terjadi alih kode internal atau keluar, yang disebabkan oleh tokoh Zul yang awal mulanya berbahasa Indonesia, dan beralih kode ke bahasa Jawa, maka hal itu adalah pemicu utamanya.

b) Alih Kode Eksternal

(ARQ : 25)

Chinta : Is a sign from the universe

Biyah : Apaansih apaansih

Chinta : Itu baca

Pada data 25 telah terjadi peralihan bahasa, yaitu dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yang diucapkan oleh Chinta yang bermula menggunakan bahasa Inggris, namun beralih ke bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam kategori alih kode keluar atau eksternal.

c) (ARQ : 26)

Mama : Ali jangan sekarang ya

Ali : Ayah udah meninggal ma

Mama : What happen?

Pada data 26 telah terjadi peralihan bahasa, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, yang diucapkan oleh Mama yang bermula dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, hal tersebut juga dapat dimasukkan ke dalam kategori alih kode keluar atau eksternal. Mama Ali

dalam perannya juga sering menggunakan bahasa Inggris karena peran dari Mama Ali adalah seorang wanita yang hidup merantau ke New York, guna mencari kesuksesannya.

d) (ARQ : 46)

Mama : Stop, stop

Ali : Apa sih ma? Ali tu sebagai anak kurangnya apa sih ma?

Mama : Kamu harus pulang

Pada data 44 ditemukan ujaran dari Mama yang menggunakan peralihan bahasa berupa alih kode keluar atau eksternal, terjadinya alih kode tersebut karena peran dari Mama adalah wanita yang telah lama hidup diperantauan, dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

2. Faktorl Penyebab Alih Kode

Menurut Chaer (1994: 63) alih kode berlangsung karena disebabkan oleh beberapa faktor (1) Penutur dan Pribadi Penutur, (2) Mitra Tutur, (3) Adanya Penutur Ketiga, (4) Tempat dan Waktu Tuturan Dilaksanakan, (5) Modus Percakapan, dan (6) Topik Percakapan. Faktor penyebab yang terjadi pada film *Ali & Ratu Ratu Queens* ada beberapa yaitu sebagai berikut:

a) Penutur dan Pribadi Penutur

(ARQ : 28)

Eva : Minta lontong

Alil : Lontong is the food, i think you mean tolong

IEva : Right lontong is the food

Pada data 28 ditemukan alih kode keluar, penyebab terjadinya adalah penutur dan pribadi penutur, pemicu dari penyebab itu dikarenakan Eva telah yang lama tinggal di New York, dan ia sering menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-harinya, hal tersebut membuat Eva sedikit bingung dalam menggunakan bahasa Indonesia.

b) Tempat dan Waktu Tuturan Dilaksanakan

(ARQ : 25)

Chinta : Is a sign from the univers

Biyah : Apaansih apaansih

Chinta : Itu baca

Pada data 23 ditemukan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode ekstern tersebut adalah tempat dan waktu tuturan dilaksanakan, karena dialog tersebut terjadi dikota New York, dan waktu yang terjadi adalah dilingkungan orang asing, dan mereka sedang berdialog diantara orang asing saat membeli makan malam.

c) Modus Percakapan

(ARQ : 26)

Mama : Ali jangan sekarang ya

Ali : Ayah udah meninggal ma

Mama : What happen?

Pada data 26, ditemukan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode ekstern tersebut adalah modus percakapan, yang dimana modus tersebut menunjukkan sebuah berita duka yaitu Ali menyampaikan Ayahnya sudah meninggal dunia.

d) Topik Percakapan

(ARQ : 46)

Mama : Stop, stop

Ali : Apa sih ma ? Ali tu sebagai anak kurangnya apa sih ma?

Mama : Kamu harus pulang

Dari data 46 dapat dilihat telah terjadi alih kode keluar faktor penyebab terjadinya adalah dari topik percakapan, dimana Mama meminta Ali untuk pulang ke Indonesia, namun Ali tidak ingin karena ia ingin tinggal bersama Mama, tapi mama tidak bisa mengabulkan hal tersebut, maka dari itu dapat dilihat topik dari dialoh tersebut adalah Mama meminta Ali untuk balik ke Indonesia.

3. Fungsi Alih Kode

Menurut Alwi (2003) fungsi alih kode, yakni: (a) menjelaskan; (b) menanyakan; (c) menegur; (d) menegaskan; dan (e) mengingatkan. Dan fungsi Alih Kode yang terjadi pada film Ali & Ratu Ratu Queens ada beberapa yang ditemukan sebagai berikut :

a) Menjelaskan

(ARQ : 25)

Chinta : Is a sign from the univers

Biyah : Apaansih apaansih

Chinta : Itu baca

Dari data 25 dapat dilihat bahwa fungsi dari alih kode ekstern tersebut adalah menjelaskan, hal tersebut jelas dari yang dikatakan oleh Chinta, ia meminta Biyah, untuk membaca apa yang ia tunjuk.

b) Menanyakan

(ARQ : 26)

Mama : Ali jangan sekarang ya

Ali : Ayah udah meninggal ma

Mama : What happen?

Data 24 memiliki fungsi alih kode sebagai menanyakan, karena sangat jelas dari apa yang dikatakan oleh Mama, ia menanyakan apa yang telah terjadi kepada Ayah Ali.

c) Menegaskan

(ARQ : 46)

Mama : Stop, stop

Ali : Apa sih ma? Ali tu sebagai anak kurangnya apa sih ma?

Mama : Kamu harus pulang

Dari data 44, fungsi alih kode yang digunakan adalah menegaskan, karna hal tersebut dapat dilihat dari yang diujarkan Mama, Mama menegaskan bahwa Ali harus balik ke Indonesia.

d) Mengingatn

(ARQ : 9)

Zul : cewek bule disana kan tinggi nanti kamu bakall dikira anakl TK, minum pil itu biar tinggi ya

Alil : ya kali, gua kesanakan cari nyokap bukan cewek

Zul : yowes pokok e ojo lupa aku yo

Pada data 9, adanya fungsi mengingatkan yang berawal dari Zul yang memberikan pil peninggi badan kepada Ali, dan Zul mengingatkan Ali agar tidak melupakannya.

B. Campur Kode

Menurut Rahardi (2010:6) bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa, hal itu yang menjadi pemicu terjadinya campur kode. Campur kode merupakan proses terjadinya penyisipan unsur kode atau unsur bahasa kedalam bahasa yang sering di gunakan, misal ketika berinteraksi penutur menyisipkan bahasal asing kedalam bahasal Indonesia.

1. Jenis Campur Kode

Campur kode yang ditemukan ada dua, yaitu campur kode kedalam, dan campur kode keluar, dan dari jenis tersebut ditemukanlah beberapa data yaitu sebagai berikut :

a) Campur Kode Ke dalam

(ARQ : 18)

Ance : memangnya kau pikir disini ini kaya kampungnya si biyah

Biyah : jancok kon

Ance : ee sensitif

Pada data 18, ditemukan campur kode kedalam berupa bahasa Jawa, yaikni “jancok,” jancok bermakna kata umpatan sialan, keparat, ataupun brengsek, Jancok sebuah kata yang menjadi ciri khas komunitas masyarakat di Jawa Timur, terutama Surabaya dan sekitarnya. Selain itu, kata ini juga digunakan oleh masyarakat Malang dan Lamongan.

(ARQ : 37)

Ali : kalian pikirin aku nggak pas kalian bohong

Bude : yowes bude minta maaf

Pada data 37, ditemukan campur kode kedalam berupa bahasa Jawa, yaitu “yowes,” artinya yaudah, yang menjelaskan Bude meminta maaf atas perbuatannya selama ini terhadap Ali.

b) Campur Kode Keluar

(ARQ : 32)

Mama : she is five, ya, udah jalan-jalan kemana aja?

Ali : belum

Mama : kok bisa?

Mama : so far gimana, suka new york?

Ali : ya oke aja

Padal data 32, telah ditemukan dua campur kode kedalam, yang pertama “she is five,” dan yang kedua “so far,” yang pertama memiliki arti dia lima yang bertujuan untuk menjelaskan umur anaknya lima tahun, yang kedua memiliki arti sejauh ini, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keadaan ali sejauh ini di New York.

(ARQ : 36)

Mamal:Ali, Alil tunggu Ali I was not happy, i'll trap, mama kan juga udah beli tiket buat kamu sama ayah

Alil :tapi ayah nggak mau kan

Mama : menurutmu?

Pada data 36, ditemukan campur kode keluar “I was not happy, i’ll trap,” yang memiliki arti saya tidak senang, saya akan terjebak, hal itu menjelaskan bahwa Mama tidak pernah bahagia selama ia di New York.

(ARQ : 38)

Partyl :ih jadi lupa nanya, suami apa kabar ? Kerja nya apa?

Mamal :baik, dia kontraktor, its family business

Pada data 38, ditemukan campur kode ke dalam yaitu berupa kalimat, “its family business,” yang memiliki arti bisnis keluarganya, yang bertujuan untuk menjelaskan pekerjaan suami dari Mama adalah kontraktor.

2. Faktor Penyebab Campur Kode

1. Faktor Penutur

(ARQ :27)

Alil : serangan jantung tiga bulan yang lalu

Mamal : i’m sorry, kamu sekarang tinggal dimana?

Ali : Queens

Pada data 27 ditemukan campur kode keluar, dalam bentuk kalimat yaitu “i’m sorry”, artinya “saya minta maaf”, faktor terjadinya adalah faktor penutur, konteks dari dialog tersebut dapat dilihat dari Ali yang mengatakan bahwa Ayah sudah meninggal tiga bulan lalu karena serangan jantung, maka dari itu Mama mengatakan permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengucapkan turut prihatin.

(ARQ : 40)

Biyah : eh waktunya dessert

Chinta : oh saatnya

Pada data 40, ditemukan campur kode keluar yaitu “dessert,” yang memiliki arti hidangan penutup, faktor terjadinya adalah faktor penutur, dapat dilihat dari dialog tersebut, Biyah yang biasanya menggunakan bahasa Indonesia, tiba-tiba mengatakan kata tersebut guna menunjukkan ia menyarankan untuk bersegera makan hidangan penutup, dan biasanya orang-orang juga mengatakan nya dalam bahasa Inggris yang bisa disebut dessert.

(ARQ : 41)

Biyah : tapi kita makannya bukan disni, di rooftop, soalnya di sini ada yang panas

Ance : panas bener

Pada data 41, ditemukan campur kode keluar, yaitu “rooftop,” yang memiliki arti atap, kata tersebut menjelaskan suatu tempat. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor penutur dikarenakan, penutur tersebut sudah lama tinggal di New York, dan pada umumnya ia sudah seringkali menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya.

b. Faktor Kebahasaan

(ARQ : 30)

Eva : well tolong pakai ini,

Ali : gaada yang item ya

Pada data 30, telah terjadi campur kode keluar yaitu kata well, yang artinya baik, hal itu terjadi karena faktor kebahasaan, pemicu terjadinya adalah Eva yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan ia sudah lama tinggal di New York, walaupun ibunya sering berbahasa Indonesia, Eva tetap menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya.

(ARQ : 31)

Eva : anyway namaku eva
Ance : kok genit banget sih anak aku

Pada data 31 telah terjadi campur kode keluar berupa kata, yaitu anyway, yang artinya bagaimanapun, hal itu terjadi karena faktor kebahasaan, pemicu terjadinya adalah Eva yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan ia sudah lama tinggal di New York, walaupun ibunya sering berbahasa Indonesia, Eva tetap menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya.

3. Fungsi Campur Kode

a) Fungsi Ketepatan Makna, dan Rasa

(ARQ : 5)

Om Halim : kamu mau umroh juga Li
Ali : saya mau ke new york nemuin mama
Semua orang : astaghfirullahaladzim

Dari data 5, ditemukan fungsi ketepatan makna, dan rasa, terlihat dari tuturan Ali, yang meminta izin kepada keluarga besarnya untuk menemui ibunya ke New York.

(ARQ : 39)

Chinta: family keluarga, ribet biasanya ya
Mama: indeed, panas disini li

Pada data 39, fungsi yang terjadi adalah fungsi ketepatan makna, dan rasa, di waktu itu telah terjadi adu argumen antara Mama, dan teman-teman Party, sementara Ali hanya diam, teman-teman Party selalu menyindir Mama, dan membuat Mama merasa panas.

b) Fungsi Argumentatif

(ARQ : 36)

Mama: Ali, Ali tunggu, I was not happy, I'll trap, Mama jugal sudah beli tiket buat kamu, dan ayah
Ali :tapi ayah nggak mau kan
Mama :menurutmu?

Pada data 36, ditemukan campur kode keluar I was not happy, I'll trap, dari kalimat tersebut telah terjadi fungsi campur kode yaitu fungsi argumentatif, karena Mama meyakini Ali bahwa ia tidak bahagia selama di New York, dan ia terjebak selama berada di New York, karena ia tidak bisa pulang sebelum dia sukses.

(ARQ : 45)

Chinta : ini pasti sakit banget buat kamu, tapi mau gimana lagi, satu satunya jalan mungkin kamu harus move on

Ali : kalian dibayar berapa sama Mama, kalian ngomong apasih ke Mama ?

Pada data 45 menunjukkan telah terjadi fungsi campur kode sebagai fungsi argumentatif, dimana Chinta meyakinkan Ali bahwa Ali harus segera balik ke Indonesia, dan harus move on, melupakan Mamanya, tapi Ali masih bersikeras untuk tinggal di New York bersama Mamanya.

c) Fungsi Persuasif

(ARQ : 44)

Mama : aku tidak bisa kasih apa yang Alil inginkan, dan kalau suamiku tau tentang Ali, I'm die, ini yang paling masuk akal menurutku, please just take it

Party : engga, kamu bicarain sendiri sama Ali

Data 44 menunjukkan telah terjadi fungsi campur kode yang terjadi adalah fungsi persuasif dimana Mama sedang membujuk Party untuk bisa memulangkan Ali ke Indonesia, namun Party menolak tawaran tersebut, hingga Mama memberikan sebuah amplop untuk membujuk Party, sehingga Party terpaksa menerima amplop tersebut.

(ARQ : 48)

Bude : yowis beli tiket Isana, biar kamu bisa kangen-kangenan sama ali, sekalian kuliah sama Ali, sebelum Ibu berubah pikiran, satu, dua,..

Pada data 48, terdapat campur kode kedalam, dan fungsi campur kode yang terjadi adalah fungsi persuasif yang dimana, Bude membujuk Zul untuk membeli tiket pesawat untuk menyusul Ali ke New York, dan kuliah bersama Ali di New York.

d) Fungsi Singkat, dan Mudah Diucapkan

(ARQ : 16)

Chinta: oh I see, kamu orang Indonesia kan ?

Alil : iya, aku orang Indonesia

Chinta : tunggu sebentar ya, Party, Ance, Bibi, ini dia lagi cari mia, ada yang kenal mia nggak?

Pada data 16, terdapat campur kode keluar berupa kalimat i see, fungsi yang digunakannya adalah fungsi singkat dan mudah diucapkan, karena terlihat dalam dialog bahwa Chinta mengatakan i see, yang terlihat begitu singkat, dan sangat mudah diucapkan.

e) Fungsi Sopan, dan Santun

Om Halim : alhamdulillah, semakin hari prestasi-prestasi dari anak, keponakan, dan cucu-cucu kita semakin membanggakan

Semua orang : alhamdulillah

Om Haliml : dan, Dea putri kami dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran

Pada data 4 telah terjadi campur kode keluar yaitu alhamdulillah, fungsi campur kode yang terjadi adalah fungsi sopan dan santun, dikarenakan kata alhamdulillah biasanya diucapkan ketika orang merasa bersyukur akan suatu hal yang sedang terjadi. Terlihat dari dialog diatas Om Halim bangga akan prestasi dari anak, keponakan, dan cucu-cucu, serta keluarga lainnya.

f) Fungsi Komunikatif

(ARQ : 13)

Party : I'm coming, rabu hi suk suk

Ance : chinta bi, chinta

Biyah : kalau dia jumat kliwon

Pada data 13 terdapat jenis campur kode keluar, fungsi campur kode yang terjadi adalah fungsi komunikatif, karena Party menginformasikan bahwa ia akan mendatangi pemilik toko.

(ARQ : 15)

Party : kalau kamu biyah?

Biyah : ini jaketnya copot deh

Ance : this is new era, akhirnya kita bisa bikin restoran disini

Pada data 15 terdapat campur kode keluar, fungsi campur kode yang digunakan adalah fungsi ketepatan makna atau rasa, tampak dari dialog diatas, makna yang disampaikan oleh Ance mengungkapkan bahwa kehidupan baru mereka akan dimulai, mereka membuka sebuah restoran yang membuat hidup mereka akan berubah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens, ditemukan total 49 data yang termasuk dalam kategori alih kode dan campur kode. Data ini dapat dibedakan menjadi 7 data alih kode dan 42 data campur kode. Hasil analisis ini memberikan beberapa kesimpulan terkait jenis, faktor penyebab, dan fungsi dari alih kode dan campur kode sebagai berikut: (1) Jenis dari alih kode yang ditemukan adalah jenis alih kode ke luar (ekstern) dan alih kode ke dalam (intern), jenis alih kode eksternal atau alih kode keluar, hal itu didasari oleh peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan jenis alih kode keluar yang didasari oleh peralihan bahasa daerah, ke bahasa Indonesia. Dan jenis alih kode internal dipicu oleh adanya peralihan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. (2) Faktor penyebab dari alih kode yang ditemukan adalah tempat, dan waktu yang dilaksanakan, modus percakapan, penutur dan pribadi penutur, dan topik percakapan. (3) Fungsi dari alih kode yang ditemukan adalah menjelaskan, mananyakan, menegaskan, dan mengingatkan. (4) Jenis dari campur kode yang ditemukan adalah jenis campur kode ke dalam, dan campur kode keluar, hal itu didasari oleh adanya percampuran bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. (5) Faktor penyebab dari campur kode yang ditemukan faktor penutur, dan faktor kebahasaan. (6) Fungsi dari campur kode yang ditemukan adalah fungsi persuasif, fungsi argumentatif, fungsi ketepatan makna atau rasa, fungsi sopan dan santun, dan fungsi komunikatif. Dengan demikian, film ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode digunakan dengan berbagai tujuan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks sosial dan karakteristik tokoh dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi. (1985). *Pengantar Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dewantara, A.K. (2015). *Campur Kode dan Alih Kode pada Interaksi Informasi Mahasiswa di Yogyakarta: Studi Kasus Mahasiswa Asrama Lantai Merah, Jalan Cenderawasih No.1B*. Sanatha Dharma Yogyakarta
- Kridalaksana, Harimukti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (1980). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kunjana, Rahardi. (2001). *Sosiolinguistik: Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya